BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 2, 2024, Hal 451-464
Journal homepage : http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN KOTA SIBOLGA

[1]Muhammad Rifky Fansuri, [2]Abdul Karim Batubara
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lapangan Golf, Desa Durian Jangak, Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20353, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 09 Apr 2024
Accepted: 23 Des 2024
Published: 24 Des 2024

Keyword:
library transformation, social inclusion, community welfare

ABSTRACT

Jurnal ini membahas mengenai pentingnya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Latar belakang dari penelitian ini adalah program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian dilaku.kan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan perpustakaan kota Sibolga, Indonesia. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi kegiatan-kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam beberapa aspek. Namun, dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial memiliki beberapa tantangan yang dihadapi.

This article discusses the importance of social inclusion-based library transformation in improving community welfare. The reason for this research is the social inclusion-based library transformation program. The research was conducted using a qualitative approach with a descriptive approach involving the Sibolga city library, Indonesia. In this research also shows that the activities of social inclusion-based library transformation can improve community welfare in several aspects. But, in realizing the activities of Social Inclusion-Based Library Transformation, there are some challenges faced.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga pengelola beragam bahan pustaka, termasuk artikel jurnal, berbagai jenis buku, dan sumber informasi lainnya, memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang teratur untuk masyarakat. Undang-Undang

No. 43 Tahun 2007 menjelaskan perpustakaan sebagai pusat informasi, sumber pengetahuan, pelestari budaya, dan tempat rekreasi, penelitian, serta layanan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang profesional kepada penggunanya.

Salah satu macam perpustakaan yang gampang untuk diakses adalah perpustakaan umum, yang memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat umum dan memiliki tanggung jawab untuk beradaptasi demi melayani masyarakat dengan efektif, tetap relevan, dan memberikan dampak positif. Salah satu perubahan yang relevan adalah transformasi perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang melibatkan program penguatan literasi dan pemberdayaan ekonomi (Rachman, Sugiana, and Rohanda 2019). Model perpustakaan ini bertujuan untuk menarik partisipasi masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, atau agama, menciptakan masyarakat yang inklusif (Marwiyah 2019). Transformasi ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan sebagai media pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk menyediakan sumber informasi dan pengetahuan, sekaligus memfasilitasi masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi. Diharapkan perpustakaan dapat melayani kebutuhan masyarakat luas dan membentuk citra positif sebagai agen pengembangan masyarakat. Mengakui urgensi perubahan ini, pemerintah Indonesia melalui Bappenas dan Perpustakaan Nasional RI telah mencanangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai program prioritas nasional untuk mempercepat pemberantasan kemiskinan. Dalam konteks ini, perpustakaan di Kota Sibolga turut berpartisipasi dalam program Transformasi Perpustkaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional RI. Meskipun TPBIS masih tergolong baru di Perpustakaan Kota Sibolga, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dalam mengimplementasikan program inklusi sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perpustakaan memadukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam konteks pembangunan literasi dan pemberdayaan ekonomi.

Untuk saat ini, walaupun topik ini masih terbilang baru tetapi sudah terbilang banyak penelitian mengenai transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, salah satunya peneliti mengambil penelitian dari saudara bobby (2023) yang berjudul "Strategi Perpustakaan Desa Rahul Dalam Implementasi Program Inklusi Sosial Menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional", hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2023 Dalam hal strategi bobby dan peneliti membuatnya.berbeda, bobby memfokuskan pada strategi untuk implementasi program inklusi sosial dengan maksud untuk menjadi perpustakaan berprestasi sedangkan peneliti memfokuskan penelitian ini pada langkah awal dari dinas perpustakaan Kota Sibolga untuk membuat kegiatan atau upaya awal dalam mentransformasikan perpustakaan dinas Kota Sibolga menjadi berbasis inklusi sosial sehingga nantinya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dan skala lokasi penelitian kami sedikit berbeda, bobby melakukan penelitian di perpustakaan desa sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di perpustakaan kota.

Sejauh ini, Perpustakaan Kota Sibolga telah meluncurkan sejumlah program dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, karena program ini masih relatif baru, banyak rencana yang belum terwujud sepenuhnya dan beberapa area masyarakat yang masih perlu dijangkau. Dengan melibatkan masyarakat yang aktif, terlihat dari fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti program baru ini yaitu program transformasi perpustakaan berbasis inklusi social, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait strategi dan upaya apa yang ditempuh oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga sebagai langkah awal guna mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian dapat dilihat: Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dengan alamat sebagai berikut: di Jalan. S.Parman No.47, Pasar Baru, Sibolga Kota, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan oleh peneliti dalam beberapa tahapan (Tusadikyah 2017) :

a. Tahap pra lapangan

Awalnya melaksanakan penelitian secara langsung, peneliti merancang sebagian hal, mempersiapkan rencana penelitian, membuat surat izin untuk penelitian, observasi, menetapkan informan, dan menyiapkan instrumen buat penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Saat tingkatan ini, peneliti menguasai rencana penelitian, mempersiapkan jiwa dan raga pada saat penelitian, serta mempersiapkan data tahap permulaan.

c. Tahap analisis data

Peneliti menganalisi data yang sudah diperoleh, disuguhkan dengan metode kualitatif deskriptif dengan kerasionalan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini ialah respon atau perkataan dan perbuatan dari informan, gambar, teks-teks, dan hal-hal yang berkaitan tentang penelitian ini (Riyanda, 2020 adapun sumber data tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang sangat tepat berasal dari informan melalui wawacara (Indriani 2020), informan dimaksud dari penelitian ini ialah dari pustakawan-pustakaan dan juga Kepala Bidang bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dikutip oleh peneliti berupa dokumen ataupun referensi lainnya sebagai yang melengkapi hasil penelitian (Suwandi 2020), dalam penelitian ini acuan pokonya mengenai inklusi sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap-tahap yang sangat terencana, hal berikut karena poin pokok penelitian ini yaitu agar menemukan data (Sugiyono 2013). Oleh sebab itu peneliti pun menggarap langkah-langkah berikut, di antaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dikerjakan caranya yaitu dengan melibatkan diri langsung ke tempat penelitian, di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. Observasi artinya aksi untuk memperhatikan seluruh kejadian yang nyata dengan menggunakan seluruh panca indera (Hasanah, 2016).

b. Wawancara

Wawancara dengan menggunakan metode kualitatif merupakan suatu jalan dialog oleh peneliti dengan informan dan dilangsungkan oleh minimal dua orang. Kegiatan dilakukan secara alami dan kepercayaan terhadap peneliti diutamakan. Peneliti mengandalkan sepenuhnya hasil wawancara dari narasumber, adapun narasumber penelitiannya adalah Kepala Bidang Bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. (Prabowo, Batubara, and Jamil 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah rangkaian peristiwa atau kejadian di masa lalu dan dapat disimpan berupa teks, gambar, dan lain-lain. Contoh dokumentasi tersebut adalah Laporan Tahunan Dinas Perpustakaan Kota Sibolga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.(Sugiyono 2013) .

Analisis data adalah pengolahan, pengambilan, dan pengelolaan data selanjutnya secara terstruktur dari lapangan maka dapa disimpulkan dan disuguhkan secara tertulis dapat dipahami oleh pembaca, terutama untuk peneliti itu (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah cara analisis data yang ditempuh peneliti ialah:

a. Reduksi data, artinya menyederhanakan data lapangan yang mentah menjadi data yang dapat diatur sedemikian rupa (Salim and Syahrun 2012).
b. Penyajian data, artinya data yang telah diatur sedemikian rupa menjadi, melakukan pemetaan, disajikan menjadi teks atau penggambaran yang menjelaskan penelitian (Darmawati 2019).
c. Menarik kesimpulan, yaitu tahapan sesudah peneliti usai dengan reduksi data dan penyajian data, dan lalu peneliti membuat kesimpulan yang berasal dari data- data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dinas Perpustakaan Kota Sibolga

Berdasarkan UU 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, awalnya Perpustakaan di Kota Sibolga didirikan sebagai Sub Bagian pada Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kota Sibolga. Posisi ini kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Sibolga nomor 061.1/712/2001 yang menetapkan Perpustakaan sebagai Sub Bagian dengan tugas utama mengelola dan memberikan layanan perpustakaan. Seiring dengan pertumbuhan Kota Sibolga dan meningkatnya kebutuhan akan informasi serta minat baca masyarakat, di tanggal 01 April 2004, Perpustakaan Kota Sibolga memiliki gedung sendiri yang berfungsi untuk melayani umum. Perkembangan ini diresmikan melalui Perda Kota Sibolga Nomor 3 Tahun 2007, yang membentuk Kantor Perpustakaan Kota Sibolga pada tanggal 25 April 2007 dengan kedudukan setingkat Eselon III.

Selanjutnya, Pemerintah Kota Sibolga bersama DPRD Kota Sibolga menindaklanjuti amanat PP 41 tahun 2007 dan menetapkan Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 12 Tahun 2008. Perda ini mengalami perubahan signifikan terkait organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah, mengubah Kantor Perpustakaan menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 mengenai Perangkat Daerah, dan dalam upaya meningkatkan efisiensi serta efektivitas, Dinas Perpustakaan Kota Sibolga kemudian mengalami restrukturisasi lebih lanjut. Berdasarkan Peraturan Walikota Sibolga Nomor 19 Tahun 2017, tanggal 12 Januari 2017, kewenangan dan fungsi Dinas Perpustakaan Kota Sibolga ditingkatkan menjadi setingkat Eselon II. Perubahan tersebut sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta pengembangan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Kota Sibolga mengikuti dinamika perkembangan daerah.

Layanan Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan Kota Sibolga

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sebagai perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, perpustakaan berlaku relevan dalam menaikkan perekonomian keluarga di wilayah tempatnya berada. Salah satu usaha yang potensial dilakukan ialah dengan menganjurkan program pelatihan mengenai deterjen pencuci alat makan. Sabun ini sebuah kebutuhan pokok dari manusia, akan tetapi tidak kebutuhan primer (Amalia dkk., 2018). Sabun dibuat secara kimiawi melalui reaksi saponifikasi dari bahan baku yang tersedia di toko bahan kimia. (Gustopo and Utomo 2015). Alat dan bahan yang dibutuhkan buat mencuci piring amat sederhana, sehingga masyarakat kota Sibolga dapat memanfaatkan kepabilitas baru yang mereka dapatkan buat mengawali usaha rumahan. Bisnis ini tidak cuma bisa menaikkan pendapatan keluarga, tapi serda bisa mengirit pengeluaran rumah tangga. Tujuan utama dari kegiatan ini ialah buat membekali para masyarakat Kota Sibolga dengan pengetahuan dan keterampilan membuat deterjen pencuci piring sehingga buat meningkatkan keuangan rumah tangganya. (Pasir and Hakim 2014) .

Sesusai dengan wawancara Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan "*kami menjalin kerjasama dengan pemerintah dan mitra-mitra lainnya dan kami melakukan pelatihan contohnya kemarin kami menjalain mitra kerja dengan DISPERINDAG dan biayai oleh perindag yang lokasi pelaksanaannya di kantor perindag itu sendiri sembari itu kita menyelipkan kegiatan dengan membawa bahan bacaan untuk masyarakat yang melakukan pelatihan membuat produk yaitu produk sabun cuci priring, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan misi dari walikota Sibolga salah satunya yaitu mencerdaskan anak didik*"

Mengadakan Les Matematika dan Bahasa Inggris

Matematika ialah sarana buat mengembangkan pemikiran. Oleh karena itu, matematika diperlukan baik untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari maupun untuk mendongkrak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya pembelajaran matematika melatih siswa untuk menerapkan berpikir matematis dalam

kehidupan sehari-hari dan ketika mempelajari ilmu-ilmu lainnya. (Sinaga, Sinabariba, and Simbolon 2022) .

Pengajaran skill bahasa Inggris yang telaten memerlukan pembelajaran yang hidup antara guru dan siswa untuk menjamin kelihaian kecakapan lisan dan tulisan. Ketika mempelajari suatu bahasa, apakah itu bahasa pertama, bahasa kedua, atau bahasa asing, pengajaran elemen-elemen bahasa adalah bagian dari program bahasa. Sekalipun pendidikan praktik pada mata pelajaran dilaksanakan secara teratur. Pengajar dan calon pengajar perlu mendalami beberapa konsep penting terkait ketiga elemen bahasa tersebut, khususnya elemen bahasa Inggris. (Sinaga dkk. 2022) .

Sesusai dengan wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *" Untuk layanan inklusi sosialnya seperti yang tadi di sampaikan juga lalu sebagai tambahan juga, kemarin kami membuat usulan les gratis b.inggris dan matematika tetapi sudah disusun rka (rencana kerja anggaran) kita juga tidak hanya terfokus dengan kesejahteraan masyarakat tetapi juga sebagai pondasi/landasan tercapainnya kesejahteraan masyarakatkan harus memiliki sdm yang berkualitas baik itu dri Pendidikan dari skillnya, melalui Pendidikan anak anak yang bagus dan pelatihan pelatihan mickro skillnya, karena layanan ini masih awal jadi kami hany mengubdang beberapa sekolah saja dan juga lebih ditujukan kepada anak kelas 5 sd, dan belum seutuhnya terelealisasi karena keterbatasan anggaran."*

Pelatihan Tanaman Hidroponik untuk Ibu-Ibu PKK

Kata hidroponik berakar dari bahasa Latin yang dimana berarti hidro (air) dan ponos (usaha). Pada awal tahun1930-an William Frederick Gericke dari University of California yang pertama kali menciptakan kata hidroponik. Ia melakukan eksperimen nutrisi tanaman skala menguntungkan yang kemudian dikenal dengan istilah vegetatif maupun hidroponik. Selain itu, hidroponik menurut ilmiah rumuskan sebagai metode menanam tanaman tidak menggunakan tanah, yang memfasilitasi larutan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman biasanya. (Resh 2013).

Sesusai wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *"Sejak pandemi COVID-19, kami perpustakaan Kota Sibolga membuat agenda yaitu pelatihan hidroponik kepada beberapa ibu-ibu PKK Kota Sibolga, kami bekerja sama dengan dinas perikanan, ketahanan pangan*

dan pertanian (PPKP), mereka memberikan beberapa bantuan seperti bibit, pupuk dan beberapa barang lainnya, kita waktu itu tekun dalam menjalankan program kerja ini ini, tetapi untuk saat ini pelatihan hidroponik ini sudah tidak dijalankan lagi karena kekurangan dana dan mungkin karena masa pandemi COVID-19 juga surah reda jadi ibu-ibu PKK ini mungkin sudah Kembali ke rutinitas mereka Kembali."

Mengadakan Pojok Baca Digital

Program Pojok Baca merupakan program pemerintah yang dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan minat dan gairah membaca. Menurut Kementerian Pendidikan, pojok membaca adalah pojok atau area ruangan yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan serta untuk menata bacaan dan sumber belajar lainnya. Dinas Perpustakaan Kota Sibolga merupakan lembaga yang melaksanakan program Pojok Baca dalam rangka meningkatkan minat membaca dan kegemaran membaca masyarakat. Menanamkan kecintaan membaca melalui program Pojok Baca sangat penting untuk merangsang minat membaca masyarakat dan membantu mereka menjadi pribadi yang berkarakter baik. (Kemendikbud 2016).

Sesusai wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan "*Saat ini kita juga sudah merealisasikan pojok baca dan pojok baca digital sesuai dengan arahan dari PERPUSNAS yang berada di Mesjid Agung Kota Sibolga dan Keuskuoan Katholik dan juga untuk pojok baca biasanya ada beberapa titik di kota Sibolga, Untuk menjangkau beberapa titik tersebut perpustakaan Kota Sibolga menggunakan inventaris dari Dinas Perpustakaan Kota Sibolga yaitu mobil dan sepeda motor yang dijadikan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling). "*

Layanan Digital Perpustakaan

Pengembangan layanan perpustakaan digital harus dimulai dari pengembangan tenaga perpustakaan. Hal ini diperlukan karena bidang teknologi informasi dan komunikasi kini sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi perpustakaan. Berbagai metode pengajaran literasi informasi yang dikembangkan sebagai sarana penerapan

berbagai layanan referensi merupakan mekanisme yang efektif untuk menyadarkan pembaca akan berbagai layanan dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan pengelolaan organisasi secara keseluruhan dan mengubah cara kita berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari beragamnya layanan perpustakaan yang disediakan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. (Supriyanto 2015).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga dengan ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *"Saat ini kita masih mengembangkan Layanan digital Perpustakaan dengan diberikannya bantuan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) berupa sebuah Gedung, beberapa perangkat Komputer fasilitas wifi dan beberapa hal lainnya, dan juga kita sudah menambah kapasitas wifi kita, sehingga dapat menunjang layanan digital perpustakaan menjadi lebih baik lagi kedepannya, itu harapan kita selaku pustakawan."*

Mengadakan Aktivitas Mendongeng dan Literasi Film Pendek

Mendongeng ialah salah satu bentuk budaya monolog yang sudah ada sejak berabad-abad lalu menjadi alat mengkomunikasikan dan mencatat peristiwa kehidupan. Budaya monolog ini terus berkembang dan pernah menjadi kebiasaan favorit para ibu dan nenek saat menidurkan anak dan cucunya. Namun seiring kemajuan teknologi dan semakin sibuknya kita, banyak orang yang meninggalkan tradisi bercerita. televisi, film, dan gadget mendapat lebih banyak perhatian daripada bercerita. Ibu-ibu yang selalu bercerita kepada anaknya sebelum tidur seringkali tidak sadar kalau anaknya sudah tertidur karena asyik dengan acara TV atau ponsel.(Rukiyah 2018)

Film pendek dapat menjadi solusi permasalahan ketika mempelajari teks cerita pendek. Film pendek ialah alat yang tepat karena jam tayangan nya yang tidak seberapa lama dimana siswa dapat menonton nya tanpa merasa bosan. Film pendek bisa membuat bahan tulisan cerita pendek menjadi menarik dan hidup karena mempunyai alur cerita yang berbeda-beda sehingga merangsang minat belajar siswa. Film pendek sangat bagus untuk pembelajaran karena tidak terlalu panjang dan biasanya hanya mencakup satu konsep penting.(Putri and Afningsih 2023).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga dengan ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *"berhubung kita belum ada kegiatan dalam literasi mendongeng dan film pendek dan juga itu sangat minim dilakukan di beberapa instansi baik itu sekolah maupun instansi lainnya, sehingga perpustakaan kota Sibolga membuat inisiatif untuk membuat kegiatan literasi dengan kegiatan mendongeng dan film pendek untuk anak-anak sekolah terutama kepada anak-anak sekolah dasar, dan syukurnya kita memiliki beberapa pustakawan kita memiliki keahlian dalam mendongeng dan juga pintar dalam mencari film pendek yang baik untuk anak-anak, sehinggga perpustakaan kota Sibolga mengadakan kegitan tersebut."*

Evaluasi

Bagi peneliti, evaluasi ialah tindakan yang paling tepat karena dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan penilaian yang lebih jelas terhadap segala sesuatu yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau program (Yulia 2015), sikap yang baik juga ditunjukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga yang memberikan ruang untuk selalu menyampaikan kritikan dan saran terhadap perpustakaan terlepas itu dari siapapun, demi kemajuan perpustakaan dan juga demi kebaikan bersama antara masyarakat dan perpustakaan.

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan diatas, telah dipersiapkan DInas Perpustakaan Kota Sibolga melaksanakan program TPBIS. Jangan lupa untuk menyerahkan laporan tahunan program inklusi sosial ini ke Perpustakaan Nasional Indonesia untuk diperiksa dan dievaluasi. Dan juga Ibu Kepala Bidang bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga juga menambahkan *"Sebenarnya kita sudah menyiapkan strategi berupa beberapa program-program yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dan sudah masuk juga di Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), tetapi Dinas Perpustakaan Kota Sibolga sangat terkendala di masalah anggarannya yang sangat minim untuk mengimplemantasikan program-program tersebut sehingga sedikitnya program-program yang terlaksana pada saat ini oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga,"*

PENUTUP

Simpulan

Program ialah jalan atau cara-cara untuk menggapai tujuan, maka dalam hal ini cara yang dilakuakan oleh Dinas Perustakaan Kota Sibolga dalam pelaksanaan program inklusi sosial di antaranya: (1) pelatihan pembuatan sabun cuci piring, (2) mengadakan les matematikan dan bahasa inggris, (3) pelatihan tanaman hidroponik untuk ibu-ibu PKK, (4) mengadakan pojok baca digital, (5) layanan digital perpustakaan, (6) mengadakan aktivitas mendongeng dan literasi film pendek (7) melakukan evaluasi.

Menurut Peneliti semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh dinas perpustakaan Kota Sibolga guna mengimplementasikan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sudah sangat baik sekali, tetapi mungkin dapat diperluas lagi jangkauannya dan juga membuat kegiatan-kegiatan baru guna menarik minat masyarakat lebih banyak lagi, semua hal itu tergantung terhadap masalah yang sangat harus diperhatikan ini terutama untuk pemerintahan harus peka akan hal ini yaitu ialah masalah anggaran untuk perpustakaan dalam menjalankan program TPBIS ini, karena TPBIS ini proyek yang sangat besar dan harus tersampaikan ke semua lapisan masyarakat, proyek ini harus berkelanjutan juga sehingga dapat terjaga konsistensinya, banyak perpustakaan yang harus bertahan dengan anggraran yang kurang memadai apalagi sebelumnya negara kita dilanda pandemi virus covid-19 yang membuat perpustkaan-perpustakaan harus bertahan dengan cara mereka sendiri, seperiti di perpustakaan kota, perpustakaan desa, perpustakaan sekolah negeri dan perpustakaan lainnya yang dikelola oleh pemerintahan, padahal perpustakaan harus menunjukkkan eksistensinya terutama pada zaman modern ini kepada masyarakat, pelajar dan para mahasiswa yang membutuhkan kegiatan-kegiatan yang revolusioner dari perpustakaan agar dapat mencapai keeksistensiannya kepada berbagai lapisan masyarakat, karena hal itu sangat diperlukan, mengingat pada zaman modern ini perpustakaan itu sudah mulai kurang menarik untuk beberapa lapisan masyarakat.teruatam anak-anak dan remaja.

Semoga literatur ini dapat berguna untuk para pembaca dan juga dapat menjadi bahan referensi untuk para pembaca, Semoga kita diberikan kesehatan oleh yang maha kuasa. Terima kasih dan salam.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, R., Paramita V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. 2018. Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana* 14(1):15. doi: 10.14710/metana.v14i1.18657.

Darmawati. (2019). Kebijakan Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (2):1–13.

Gustopo, D., & Utomo, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Di Kelurahan Bunulrejokota Malang. *https://ejournal.itn.ac.id*, 33–35.

Indriani, Ayu. (2020). Peran Relawan Perpustakaan Dalam Melakukan Promosi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 103.

Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*.

Marwiyah. (2019). Social Inclusion for Older People Through Library Services. 302(Icclas 2018):127–31. doi: 10.2991/icclas-18.2019.34.

Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *Jurnal Inovasi Kewirausahaan*, *3*(3), 155–159.

Prabowo, B., Batubara, A. K., & Jamil, K. (2023). Strategi Perpustakaan Desa Rahul Dalam Implementasi Program Inklusi Sosial Menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional. *Jurnal Pustaka Budaya*, *10*(1), 50–56. https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11912

Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, *6*(2), 248-258.

Putri, R. A., & Afningsih, N. (2023). Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 58–66. https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14259

Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi

Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries" Strategi*, *Februari*, 907–918.

Resh, Howard M. (2013). *A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener*.

Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. *Anuva* 2(1):99. doi: 10.14710/anuva.2.1.99-106.

Salim & Syahrum. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Citapustaka Media

Sinaga, E. R. L., Sinabariba, Y. E., & Simbolon, N. T. (2022). Pembinaan Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris Anak-Anak Usia SD di Sekolah SD Negeri 024868 Binjai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *1*(4), 153–160. https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.834

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Supriyanto, W. (2015). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4(1).

Suwandi. (2020). Strategi Pengelolaan Repositori Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sebagai Upaya Tindakan Pelestarian Informasi.

Tusadikyah, N. (2017). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yulia, R. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin Di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.